



## PENGARUH MEDIA “THE LINE FLASHCARD” TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS AWAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK YAMASSA SURABAYA

Indy Alieffia Putri<sup>1</sup>, Dra. Nurhenti Dorlina Simatupang, M. Sn.<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Surabaya<sup>1</sup>, Universitas Negeri Surabaya<sup>2</sup>  
email: [indy.19037@mhs.unesa.ac.id](mailto:indy.19037@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Potensi motorik halus pada anak usia dini sangat perlu dikembangkan mengingat pentingnya memiliki kemampuan mengkoordinasi otot tangan dan mata untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Observasi yang telah dilakukan di TK Yamassa Kota Surabaya menunjukkan bahwa masih banyak anak yang mengalami kesulitan saat mendapati kegiatan yang memerlukan keterampilan motorik halus seperti menulis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi experiment dengan non equivalent control group design yang merupakan rancangan penelitian menggunakan pretest dan posttest pada kelompok kontrol serta kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik tes, observasi atau wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan SPSS 25 menggunakan uji independent sample t test didapatkan hasil sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh media “The Line Flashcard” terhadap kemampuan menulis awal anak usia 4-5 tahun. Peneliti menyatakan saran yaitu guru dapat menggunakan media “The Line Flashcard” ini untuk masing-masing anak dengan mencetak seukuran A4 atau A5, guru sebaiknya menggunakan media “The Line Flashcard” ini dengan metode klasikal, tetapi sangat diperlukan untuk melakukan tes untuk masing-masing anak agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman anak mengenai konsep garis yang telah di ajarkan.

**Kata Kunci :** Flashcard, motorik halus, kemampuan menulis awal

### Abstract

*Fine motor potential in early childhood really needs to be developed considering the importance of having the ability to coordinate hand and eye muscles to carry out daily life. Observations made at TK Yamassa Surabaya show that there are still many children who have difficulty finding activities that require fine motor skills such as writing. This study uses a quasi-experimental research type with a non-equivalent control group design, which is a research design using pretest and posttest in the control group and the experimental group. Data collection techniques in this study were in the form of test techniques, observation or interviews, and documentation. Based on data analysis performed with SPSS 26 using the independent sample t test, the sig (2-tailed) result was  $0.000 < 0.05$ , so  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected. The conclusion is that there is an influence of "The Line Flashcard" media on the early writing abilities of children aged 4-5 years. The researcher suggests that the teacher can use "The Line Flashcard" media for each child by printing A4 or A5 size, the teacher should use "The Line Flashcard" media with the classical method, but it is very necessary to do tests for each children so that the teacher knows the extent of the child's understanding of the concept of lines that have been taught.*

**Keywords :** Flashcard, fine motoric, early writing ability

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar serta terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak yang mana akan diberikan oleh orang dewasa dengan tujuan untuk meraih kedewasaan, menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, memiliki ilmu, serta kreatif dan mandiri (Afifah dan Widayati, 2022., Reza dkk., 2020). Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak-anak yang berusia 0-6 tahun dengan menggunakan berbagai rangsangan untuk membantu perkembangan fisik dan mental mereka. Tujuan dari pendidikan ini adalah mempersiapkan anak-anak agar siap untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih lanjut (Widayati, S., Simatupang, N. D., Saroinsong, W. P., 2021). Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk penyelenggara pendidikan yang memfokuskan pada pertumbuhan serta perkembangan fisik, sosial emosional, kecerdasan, dan bahasa sesuai dengan karakteristik dan keunikan di setiap tahapan usia (Simatupang dkk., 2021). Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang menawarkan pendidikan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar dengan tujuan yakni

untuk mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, seni, bahasa, motorik kasar dan motorik halus. Pendidikan anak usia dini mengharuskan orang tua dan pendidik untuk mengembangkan kecerdasan dan potensi yang dimiliki anak (Saroinsong dkk., 2021).

Potensi anak usia dini dapat juga dilihat melalui perkembangannya, salah satunya adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus merupakan perkembangan otot-otot kecil terutama yang terletak pada tangan yang perkembangannya sangat dibutuhkan untuk kegiatan sehari-hari seperti menulis, menggambar, menyikat gigi, memakai pakaian, menggunakan alat makan seperti sendok dan garpu, dan lain sebagainya (Santosa dalam Imani, 2021). Motorik halus anak usia dini menurut Sumantri yaitu proses pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari dan pergelangan tangan yang membutuhkan kecermatan dan keterampilan pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (dalam Herfina, 2021). Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Sussanto bahwa motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian otot kecil karena tidak memerlukan tenaga namun

gerakan tersebut memerlukan koordinasi yang cermat (dalam Sembiring, 2020). Kemudian Santrock (dalam Farikhah dan Saroinsong, 2018) mengatakan bahwa motorik halus merupakan kemampuan dan keterampilan menggunakan media dengan melakukan koordinasi mata dan tangan sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis lurus, garis datar, maupun garis lengkung dapat selalu ditingkatkan. Potensi motorik halus pada anak usia dini sangat perlu dikembangkan mengingat pentingnya memiliki kemampuan mengkoordinasi otot tangan dan mata untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Motorik halus dapat dikembangkan dengan menggunakan media-media pembelajaran seperti stempel huruf, mendorong anak untuk melakukan kegiatan mencoret-coret, menggambar, merepresentasikan, mengajak anak untuk bermain menulis menu makanan, menulis undangan pesta, menulis daftar belanjaan bersama orang tua (Chall dalam Birnbaum dan Kroner, 2022). Hurlock (dalam Herfina, 2020) mengungkapkan bahwa cara umum untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yakni antara lain; (a) Belajar mencoba dan memperbaiki. Yakni orang dewasa maupun pendidik diharapkan selalu mencoba hal-hal yang baru dalam meningkatkan

kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini dikarenakan setiap anak membutuhkan stimulasi-stimulasi yang berbeda untuk mencapai kemampuan motorik halus; (b) Belajar dengan meniru. Yakni orang dewasa maupun pendidik sebaiknya memberikan contoh yang baik karena sejatinya anak usia dini merupakan peniru yang handal; (c) Belajar dengan pelatihan. Yakni orang dewasa maupun pendidik hendaknya tidak lepas tangan saat ingin meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Anak usia dini perlu untuk dibimbing agar saat anak melakukan kesalahan, orang dewasa maupun pendidik harus memperbaiki kesalahan tersebut sebelum menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk diperbaiki dikemudian hari. Asnawati (dalam Sembiring, 2020) tujuan dan fungsi kemampuan motorik halus anak yakni antara lain; (a) Agar anak mampu dan terampil dalam menggunakan gerakan tangan seperti pada kegiatan melipat, menganyam, meronce, dan lain sebagainya; (b) Agar anak mampu dalam mengkoordinasikan mata dengan aktifitas tangan; (c) Agar anak mampu dalam menggerakkan dan mengontrol anggota tubuh yang digunakan saat kegiatan menggambar, aktifitas dengan benda, maupun kegiatan menulis awal.

Salah satu yang menjadi konsentrasi pendidik yang ada di Taman Kanak-kanak

saat ini adalah kemampuan menulis, mengingat kegiatan menulis menjadi salah satu hasil dari perkembangan motorik halus pada anak. Sehingga, masih banyak ditemukan pendidik yang belum memahami dengan benar bagaimana tahapan menulis awal yang tepat untuk anak usia dini. Menulis adalah proses dalam mengungkapkan pikiran, gagasan maupun perasaan dalam bentuk tulisan seperti mengarang, membuat cerita pendek, membuat surat, dan lain sebagainya (Widyastuti dalam Muthiah dkk., 2020). Menurut High Scope Child Observation Record, kegiatan menulis di Taman Kanak-kanak disebut dengan kegiatan menulis awal atau pra-menulis. Melanjutkan pendapat tersebut, Montessori menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu kemampuan motorik halus yang memerlukan koordinasi mata dan tangan (dalam Muthiah dkk., 2020). Tentunya, untuk mengajarkan menulis awal pada anak usia dini memerlukan banyak hal yang harus diperhatikan selain kesiapan motorik halusnya, yakni dengan turut memeriksa tumbuh kembang anak di organ tubuh yang lain seperti kesehatan telinga karena anak perlu mendengar saat pendidik mengajarkan tahapan menulis awal. Pendidik juga harus pantang menyerah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pendidik

tidak boleh serta merta menggunakan satu strategi saja untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di lembaga sekolah. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Jumaris (dalam Mustari dkk., 2020) bahwa terdapat lima tahapan menulis pada anak usia dini, antara lain: (a) Tahap mencoret-coret yang dialami anak dalam usia 2,5 hingga 3 tahun. Pada tahap ini anak sudah menunjukkan ketertarikannya pada alat tulis seperti mulai mengamati bentuk alat tulis hingga membuat coretan di tempat-tempat yang anak kehendaki, (b) Tahap pengulangan secara linier yang dialami anak dalam usia 4 tahun. Pada tahap ini anak mulai mampu mencontoh atau menyalin bentuk tulisan sederhana seperti garis lurus maupun garis lengkung, (c) Tahap menulis secara acak yang dialami anak usia 4 hingga 5 tahun. Pada tahap ini anak mampu mengingat tulisan yang telah dipelajari. Bahkan pada tahap ini anak sudah mampu membentuk tulisan menjadi sebuah kata atau kalimat, (d) Tahap menulis nama yang dialami anak usia 5,5 tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu menemukan hubungan tulisan dengan bunyinya seperti kata “mama” yang berakhiran huruf “a”, (e) Tahap menulis kalimat pendek yang dialami anak mulai usia 5 tahun ke atas. Pada tahap ini anak sudah mampu untuk menuliskan namanya sendiri. Tak hanya

itu, pada tahap ini anak juga mulai bisa menuliskan kalimat sederhana yang setidaknya terdiri dari dua kata. Dhieni (dalam Lisfiana, 2020) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis awal pada anak usia dini antara lain: (a) Perlunya perhatian khusus dan pengenalan awal terhadap huruf, (b) Kemampuan koordinasi tangan atau jari dengan mata serta perasaan, (c) Kemampuan motorik halus seperti kelenturan jari-jari tangan, (d) Kemampuan menjiplak dan mengingat bentuk tulisan, (e) Kemampuan menempatkan posisi kenyamanan tubuh saat sedang menulis.

Observasi yang dilakukan di TK Yamassa Kota Surabaya menunjukkan bahwa anak di Kelompok A sudah dikenalkan mulai huruf a hingga huruf h. Tetapi pendidik merasa anak yang duduk di Kelompok A memiliki kemampuan motorik halus yang rendah sehingga pada kegiatan menulis awal banyak anak yang merasa kesulitan. Pada kegiatan motorik halus yakni menulis awal, anak diberi buku tulis yang sudah berisi kotak-kotak untuk tempat anak saat menulis. Pendidik menjelaskan apa yang akan ditulis oleh anak kemudian menuliskannya di papan tulis sehingga anak dapat mencontoh atau menyalin tulisan tersebut ke buku tulis kotak-kotak. Untuk kegiatan menulis awal

ini, pendidik memberikan satu huruf konsonan dan satu huruf vokal seperti ba, bi, bu, be, bo. Saat anak mulai menyalin contoh yang ada di papan tulis, terdapat 10 dari 16 anak yang masih kesulitan saat menyalin tulisan tersebut. Ada yang masih kesulitan saat memegang pensil, ada yang masih kesulitan saat menuliskan huruf contohnya menulis huruf “b” seperti huruf “d” kemudian huruf “a” seperti huruf “q”, bahkan ada yang hanya mencoret-coret buku tulis kotaknya saja karena tidak bisa menirukan huruf yang ada di papan tulis sama sekali.

Berdasarkan masalah tersebut sangat dibutuhkan proses tahapan menulis awal yang tepat untuk diberikan pada anak usia dini, salah satunya menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu stimulus yang menarik bagi anak usia dini. Media pembelajaran merupakan alat atau stimulus yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memperkuat daya ingat melalui penggunaan panca indera seperti warna, gambar, suara, sentuhan, rasa, atau bahkan aroma (Bhinnety dalam Widiyanti dkk., 2021). Fungsi media pembelajaran menurut Rohani (dalam Pekpahan, Dkk., 2020) adalah antara lain: (a) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan yakni pemahaman setiap pendidik dapat disamakan dengan bantuan media

pembelajaran sehingga dapat mengurangi kesenjangan informasi yang akan diterima oleh anak, (b) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena media pembelajaran menampilkan informasi dalam bentuk suara, gambar, gerakan, dan warna sehingga dapat membantu pendidik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena dengan menggunakan media pembelajaran akan menciptakan komunikasi dua arah dari pendidik terhadap anak. Terdapat banyak sekali media yang bersifat edukatif yang tentunya dapat digunakan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak yakni dengan media flashcard. Media flashcard merupakan salah satu media hasil teknologi cetak yang berisi gambar maupun tulisan sederhana yang berhubungan dengan konsep. Biasanya pada media flashcard terdapat gambar hasil tempelan maupun tulisan tangan orang dewasa yang dapat dikenali oleh anak usia dini. Flashcard merupakan media pembelajaran yang berisi gambar yang dibuat dengan tangan atau foto-foto yang ditempelkan pada setiap lembarnya (Susilana dalam Azura, 2022). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Cepiriyana yakni flashcard merupakan suatu media pembelajaran yang berisi gambar-gambar yang memiliki serangkaian pesan yang

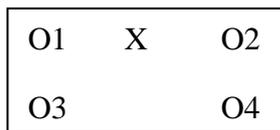
disajikan berupa keterangan pada setiap gambar (dalam Azura, 2022). Tujuan utama menggunakan media flashcard ialah untuk mengenalkan konsep berupa benda, bilangan, maupun huruf pada anak usia dini. Media flashcard yang digunakan pada penelitian ini yakni “The Line Flashcard” yang berisi tentang pengenalan garis, antara lain yakni garis lurus, garis datar, garis miring ke kanan, garis miring ke kiri, garis lengkung ke atas, garis lengkung ke bawah, garis lengkung ke kanan, garis lengkung ke kiri, dan garis melingkar. Penggunaan media “The Line Flashcard” ini diharapkan menjadi cara untuk mengenalkan dan menanamkan konsep berbagai macam garis guna sebagai dasar anak untuk dapat menulis awal dengan baik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh media “The Line Flashcard” terhadap kemampuan menulis awal anak usia 4-5 tahun di TK Yamassa Surabaya.

## **METODE**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Media “The Line Flashcard” Terhadap Kemampuan Menulis Awal Anak Usia 4-5 Tahun di TK Yamassa Kota Surabaya” ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk

menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Setiap variabel akan diukur dengan instrumen sehingga data yang berisi angka-angka dapat dianalisis sesuai dengan prosedur statistik (Creswell dalam Kusumastuti dkk., 2020). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi experiment dengan non equivalent control group design yang merupakan rancangan penelitian menggunakan pretest dan posttest pada kelompok kontrol serta kelompok eksperimen (Sugiyono dalam Syawaludin dkk., 2022). Penggambaran desain penelitian ini menurut Wiyono (dalam Hastjarjo, 2019) adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- O1 : Kelompok eksperimen saat pretest
- O2 : Kelompok eksperimen saat posttest
- X : Pemberian perlakuan (Treatment)
- O3 : Kelompok kontrol saat pretest
- O4 : Kelompok kontrol saat posttest

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Yamassa yang terletak di Jl. Kedung Asem No. 80 Kelurahan Kedung Baruk Kecamatan Rungkut Kota Surabaya Jawa Timur 60298.

Populasi merupakan bagian keseluruhan yang mempunyai berbagai

macam karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti dan memiliki obyek atau subyek yang menjadi sampel dalam sebuah penelitian (Agustina dan Simatupang, 2022). Penelitian ini menggunakan anak berusia 4-5 tahun yang duduk di Kelompok A1, A2, dan A3 dengan total 49 anak di Taman Kanak-kanak Yamassa Kota Surabaya.

Sampel menurut Sugiyono (dalam Ramshan, 2021) merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan anak yang duduk di Kelompok A2 dengan jumlah 15 anak dan Kelompok A3 dengan jumlah 16 anak di Taman Kanak-kanak Yamassa Kota Surabaya sebagai sampel. Kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini yakni anak-anak usia 4-5 tahun yang mengalami kesulitan saat kegiatan menulis awal di Taman Kanak-kanak Yamassa Kota Surabaya.

Penelitian ini mengukur kemampuan motorik halus yang berfokus pada kemampuan menulis awal yang terdapat pada anak usia 4-5 tahun. Untuk itu diperlukan adanya instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai pengukur dan pengumpulan data dalam suatu penelitian (Sugiyono dalam Purba dkk., 2021). Penyusunan instrumen penelitian ini

dilakukan dengan landasan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 sebagai berikut; (a) Anak mampu membuat garis lurus, garis datar, garis miring ke kanan, dan garis miring ke kiri (item 1); (b) Anak mampu membuat garis lengkung ke atas, garis lengkung ke bawah, garis lengkung ke kanan, garis lengkung ke kiri, dan garis melingkar (item 2); (c) Anak mampu membuat huruf a-h (item 3). Selain instrumen penelitian, terdapat teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara, teknik tes, dan teknik dokumentasi.

Kemudian Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dengan pengujian dua sampel yakni uji independent sample T test dengan menggunakan aplikasi SPSS. Teknik analisis tersebut merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian kuasi eksperimen untuk memastikan ada atau tidaknya pengaruh dengan ditinjau dari salah satu aspek atau variabel (Isnawan, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.482	.493	5.577	29	.000	-22.492	4.033	30.740	14.244
	Equal variances not assumed			5.583	59	.000	-22.492	4.029	30.732	14.251

uji independent sample t test didapatkan hasil signifikansi (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.  $H_a$  merupakan dasar pengambilan hipotesis yang berarti terdapat pengaruh media “The Line Flashcard” terhadap kemampuan menulis awal anak usia 4-5 tahun.

Penelitian ini menggunakan media “The Line Flashcard” sebagai penunjang atau pemberi pengaruh terhadap kemampuan menulis awal anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Yamassa Surabaya. Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media “The Line Flashcard” terhadap kemampuan menulis awal anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Yamassa Surabaya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Fatimah dan Widayati, 2016) bahwa penggunaan media dalam proses belajar dapat meningkatkan kefokusannya anak terhadap materi yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu media “The Line Flashcard” juga dikemas dengan warna-warna yang cerah sehingga sesuai dengan pernyataan Levie dan Lentz (dalam Widiyanti, dkk., 2021) bahwa kegunaan media pembelajaran adalah sebagai atensi atau penarik perhatian anak, sebagai guna

afektif yang terlihat saat anak senang menggunakannya, dan sebagai guna kognitif yang terlihat dari gambar dan warna yang kontras agar anak mudah mengingat materi yang disampaikan. Media “The Line Flashcard” berisi berbagai macam garis dengan simbol anak panah dan angka sebagai bantuan instruksi untuk membuat garis-garis sebagai acuan dasar anak-anak saat menulis. hal ini sejalan dengan pernyataan Brewer (dalam Lisfiana, 2020) bahwa sebelum melakukan kegiatan menulis awal anak akan mengenal tahapan membuat coretan abstrak berbentuk garis-garis horizontal, vertikal, bahkan lengkungan dengan memegang alat tulis kemudian berlanjut coretan abstrak tersebut perlahan-lahan menjadi lebih jelas menyerupai sebuah garis dan anak mulai memahami gabungan antar garis satu dengan garis yang lainnya dapat menjadi huruf, angka, atau gambar. Maka media “The Line Flashcard” ini dapat membantu anak dalam memahami garis-garis yang kelak akan ia gunakan sebagai dasar dalam kegiatan menulis seperti garis datar, garis lurus, garis lengkung. Dan garis melingkar.

Media “The Line Flashcard” dapat memotivasi anak-anak Kelompok A untuk lebih semangat dan fokus dalam proses belajar menulis awal. karena sejatinya kegiatan menulis merupakan hasil akhir dari perkembangan motorik halusnya.

Sehingga penggunaan media ini sangat efektif apabila diterapkan kepada anak-anak Kelompok A.

Ketika kegiatan pretest dilakukan, belum ada perbedaan yang sangat jauh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol mendapatkan materi konsep garis yang sama dan cara belajar yang sama. Berbeda dengan saat kegiatan posttest dilakukan. Anak-anak di kelas eksperimen sudah peka dengan adanya instruksi secara verbal mengenai arah saat kegiatan menulis awal yakni arah kanan, kiri, atas, bawah, dan tengah melalui media “The Line Flashcard” sehingga saat dilakukan kegiatan posttest anak-anak yang ada di kelas eksperimen sudah terbiasa dengan instruksi tersebut dan dapat menghasilkan bentuk garis yang lebih sempurna sesuai dengan instruksi. Sedangkan pada posttest di kelas kontrol, masih banyak didapati anak-anak yang belum peka dengan instruksi arah saat menulis karena pada kelas kontrol tidak diberikan kegiatan treatment dengan menggunakan media “The Line Flashcard”.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mendapatkan skor nilai yang lebih tinggi saat posttest karena

telah mendapatkan perlakuan (treatment) berupa penggunaan media “The Line Flashcard”. Hasil uji Independent sample T test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga keputusan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Simpulannya penggunaan media “The Line Flashcard” memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis awal anak usia 4-5 tahun di TK Yamassa Surabaya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfifah, A. N., Widayati, S., Reza, M., Ningrum, M. A., & Nisa, A. (2022). Analisa Penggunaan Aplikasi Pendukung Pembelajaran Daring Di Paud Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jp2kg Aud (Jurnal Pendidikan, Pemasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2), 141-154.
- Agustina, S. R., & Simatupang, N. D. (2022). Hubungan Antara Kekerasan Verbal Dengan Perilaku Agresif Anak Usia 4-6 Tahun. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 160-187.
- Azzura, U. (2022). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di Tk Aquaduk Pancasila Kubang Landai Nagari Saruaso.
- Farikhah, W. A., & Saroinsong, W. P. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Motorik Halus Untuk Anak.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187-203.
- Herfina, Y. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Media Kolase Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sabillyrosyad Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan* (Doctoral Dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Imani, N. (2021). Hubungan Aktivitas Menggambar Menggunakan Teknik Kering Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 35-43.
- Isnawan, M. G. (2020). Kuasi Eksperimen. *Lombok: Nashir Al Kutub Indonesia*.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Mustari, L., Indihadi, D., & Elan, E. (2020). Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 39-49.
- Muthiah, M., Sumardi, S., & Rahman, T. (2020). Desain Media Pasir Kinetik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 207-218.
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., ... & Iskandar, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, Y. O., Fadhilaturrahmi, F., Purba, J. T., & Siahaan, K. W. A. (2021). Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Saroinsong, W. P., Imara, F. U., Simatupang, N. D., & Maulidiyah, E. C. (2021). The Effectiveness Of M-Puzzle Toward Preschooler Spatial Skill. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 6(2).

- Sembiring, E. K. B. (2020). *Pengaruh Media Plastisin Bubur Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Perwanida 1 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Simatupang, N. D., Saroinsong, W. P., Rosalianisa, R., Widayati, S., & Kurnianingtyas, I. (2021). Music Enhancing Young Learner's Creativity. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 8(8), 189-201.
- Syawaludin, M., Aminuyati, A., Wiyono, H., Karolina, V., & Atmaja, T. S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Outdoor Study Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ips Kelas Viii Mts Negeri 1 Mempawah Hilir. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 11(12), 3461-3467.
- Widayati, S., Simatupang, N. D., Saroinsong, W. P., & Rusdiyanti, A. (2021). Pengembangan Media Stekpan Untuk Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 8-17
- Widiyanti, D., & Darmiyanti, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Flash Card. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4(2), 16-29.